

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia film di Indonesia sekarang ini banyak sekali mengalami kemajuan dan perkembangan dengan banyaknya film-film baru yang hampir setiap sebulan sekali di tayangkan di bioskop-bioskop di seluruh Indonesia. Hal tersebut didukung dengan berkembangnya teknologi yang sekarang ini dapat memudahkan manusia untuk mencurahkan hasil karya mereka dalam dunia hiburan sekarang ini. Perkembangan dunia hiburan perfilman sekarang ini merupakan salah satu dampak utama meningkatnya kebutuhan manusia akan dunia hiburan sekarang ini dengan melalui sebuah media elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya stasiun-stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam film yang diproduksi oleh berbagai rumah produksi yang sudah mulai menjamur di Indonesia.

Informasi dapat tersampaikan melalui sebuah proses komunikasi. Komunikasi dilakukan baik searah maupun dua arah. Menurut Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society* (Rogers, 1986) komunikasi mempunyai eranya sendiri berdasarkan kemajuan teknologi pada masanya yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era komunikasi interaktif.

Perkembangan film independen di Indonesia, disebut sebagai film pendek. Film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu

tersebut para pembuat film mestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang ditayangkan. Dengan demikian, setiap 'shot' akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang pendek. Menurut sejarah pergerakan film pendek Di Indonesia diisi dengan penggalan-penggalan peristiwa. Berbagai peristiwa itu menandai suatu usaha yang sekaligus memberi perlawanan terhadap situasi perkembangan film Indonesia. Perkembangan di dunia industri perfilman sekarang ini tidak hanya di produksi melalui rumah-rumah produksi saja. Melainkan banyak pula karya-karya film yang dihasilkan oleh sineas-sineas muda yang dapat menghasilkan sebuah karya yang berupa moving picture secara independent. Hal ini dapat dilihat dari maraknya seminar perfilman dan festival film independent yang di adakan di tiap-tiap kota besar di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan karya dari para cineas-cineas muda dapat berbicara dikancah nasional bahkan internasional.

Untuk itu penulis mengambil tema kehidupan sosial dengan fokus kehidupan masyarakat sekarang ini. Penulis mengangkat kehidupan keluarga kecil yang hidup serba keterbatasan. Hal itu yang membuat penulis terkesan untuk mengangkat ide cerita ini. Berdasarkan ide awal tersebut, akan berkembang menjadi sebuah cerita yang menjadi klimaks dengan alur-alur yang diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Penulis mengambil judul *Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku*, ini bermaksud menegaskan seorang anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang rela bekerja demi membantu kehidupan keluarganya. Disini diceritakan seorang anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang rela bekerja keras untuk membantu meringankan beban orangtuanya dengan mengikuti sebuah komunitas kesenian daerah Jember yaitu Jaranan.

Untuk mendukung suksesnya produksi film ini, melalui desain komunikasi visual adalah media yang dipakai untuk melakukan promosi, promosi yang dipakai melalui poster film, pamflet, stiker, standing banner, kaos dan lain-lain. Melalui film, kita melakukan komunikasi secara audio visual. Dengan adanya desain pada media promosi juga akan mendukung kesuksesan sebuah produksi film.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana membuat film pendek bergenre drama keluarga berjudul “Setetes Keringat Untuk Orang Tuaku” yang berlatar belakang kemiskinan?
2. Bagaimana memanfaatkan teknik slow motion untuk mendramatisir adegan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas agar permasalahan tidak menyimpang, maka batasan masalah yang akan dikerjakan antara lain:

1. Pembuatan film dengan durasi 18 menit.
2. Teknik yang digunakan adalah slow motion.
3. Tema film yang digunakan adalah kemiskinan.

1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan film pendek ini adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi film pendek yang memberikan makna cara bersikap terhadap orang tua.
2. Memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat umum tentang kondisi anak saat ini.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bisa digunakan sebagai pesan dan dapat diterima oleh masyarakat serta memberikan sebuah media pendukung yang tepat, guna memperoleh tanggapan positif dari masyarakat
2. Mampu memberikan contoh cerita yang mungkin akan berguna bagi para masyarakat khususnya untuk para anak-anak yang nantinya akan menjadi Tulang Punggung Keluarga